

**NASKAH PUBLIKASI
KARYA DESAIN**

**VISUALISASI HARIMAU SUMATERA DALAM
MOTIF BATIK PADA BUSANA KASUAL**



Oleh:

**Munisa Amelia
NIM 1800154025**

**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

Tugas Akhir berjudul:

VISUALISASI HARIMAU SUMATERA DALAM MOTIF BATIK PADA BUSANA KASUAL diajukan oleh Munisa Amelia, NIM 1800154025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90311), telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 19 Januari 2022.

Pembimbing I/Anggota

Toyibah Kusumawati, M.Sn.

NIP. 19710103 199702 2 001/NIDN. 0003017105

Pembimbing II/Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

NIP. 19621231 198911 1 001/NIDN. 0031126253

Mengetahui,
Ketua Program Studi
D-3 Batik dan Fashion

Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP. 19770418 200501 2 001/NIDN. 0018047703

VISUALISASI HARIMAU SUMATERA DALAM MOTIF BATIK PADA BUSANA KASUAL

**Munisa Amelia
Toyibah Kusumawati
Drs. I Made Sukanadi**

INTISARI

Indonesia terkenal sebagai negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang luar biasa. Salah satu kekayaan tersebut adalah harimau Sumatera. Harimau Sumatera merupakan satu dari sembilan sub spesies yang masih bertahan hidup, namun saat ini terancam punah. Oleh karena itu, muncul ide untuk menciptakan karya seni sebagai sarana edukasi tentang harimau Sumatera. Penulis mengangkat harimau Sumatera dalam sebuah karya busana casual. Busana casual dipilih karena nyaman dipakai dalam situasi apapun baik formal maupun tidak formal. Terciptanya karya ini diharapkan dapat mengajak generasi muda kembali mengenali dan memahami kepedulian terhadap satwa langka sebagai upaya menyelamatkan alam dan isinya.

Dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini penulis menggunakan metode penciptaan menurut Sp. Gustami, yaitu tiga tahap enam langkah menciptakan karya seni, antara lain eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Penerapan metode penciptaan digunakan untuk memperkuat konsep penciptaan Tugas Akhir ini.

Penyelesaian Tugas Akhir ini melalui beberapa proses antara lain pembuatan sketsa desain busana, pembuatan pola busana, mordanting kain, pembuatan motif batik harimau Sumatera dengan kombinasi kawung Gringsing dan Uter, proses membatik, pewarnaan pertama (nyolet) menggunakan pewarna remasol, penguncian warna dengan waterglass (fiksasi), nembok, pewarnaan kedua (nyelup) menggunakan warna naphthol, nglorod, pemotongan pola, menjahit dan finishing. Penciptaan tugas Akhir ini hanya mewujudkan empat karya busana casual dari tujuh buah desain karena kondisi dunia yang sedang mengalami wabah Covid-19 termasuk Indonesia. Keseluruhan karya busana memiliki judul yang berbeda, dengan karakteristik dan bentuk yang berbeda-beda.

Kata kunci : Harimau Sumatera, batik, busana casual

ABSTRACT

Indonesia is famous as a country that has a tremendous wealth of natural resources. One such wealth is the Sumatran tiger. The Sumatran tiger is one of nine sub-species tiger in the world that still survive, but are currently endangered. Therefore, came up with the idea of creating artwork as as a means of education about Sumatran tiger. The author raised a Sumatran tiger in a Casual fashion. Casual fashion is chosen because it is comfortable to wear in any situation both formal and non-formal. The creation of this work is expected to bring the younger generation back to recognize and understand the concern for rare animals as an effort to save nature and its contents.

In the creation of this final work, the author uses the method of creation, according to Sp. Gustami, three stage six step creation of artwork, among others exploration, work design method, and work embodiment method. The application method of creation is used to strengthen this concept of creation of final work.

The completion of this final work through several processes is draw sketches of fashion design, making fashion pattern, *mordanting* process, making a Sumatran tiger with combination kawung Gringsing and Uter, membatik, first step dyeing using a remasol, locking the color using waterglass, *nembok*, second step dyeing using naphthol, pattern cutting, sewing, and finishing. The completion of this final work only embodies four casual fashion of seven designs due to the world conditions that are undergoing the outbreak of Covid-19 including Indonesia. Overall, this fashion work have different titles with different characteristics and shapes.

Keywords : Sumatran tiger, batik, casual fashion

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Batik merupakan salah satu seni budaya Indonesia yang diakui oleh dunia. Batik adalah teknik menghias kain yang mengandung nilai, makna dan simbol-simbol budaya. Pada tanggal 2 Oktober 2009, UNESCO (United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization) telah menetapkan batik sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non bendawi (Masterpieces of The Oral and Intangible Heritage of Humanity). (<https://id.m.wikipedia.org>, Hari Batik Nasional, tt:1, diunduh 26 Januari 2022). Batik menggambarkan kekayaan budaya Indonesia dimana setiap daerah di Indonesia memiliki kekhasan tersendiri dalam membuat motif batik. Berbagai motif batik tersebut terinspirasi dari kepribadian masyarakat setempat, harapan, hingga, unsur-unsur alam. Saat ini ada sekitar 5.849 motif batik di Indonesia yang tersebar dari Aceh hingga Papua.

Harimau adalah spesies kucing terbesar yang masih hidup dari genus *Panthera*. Harimau Sumatera merupakan salah satu sub-spesies harimau yang masih bertahan hidup hingga saat ini. Spesies ini juga dapat disebut Harimau Sunda, nama "Sunda" mengacu pada kawasan biogeografi yang mencakup Sumatera, Jawa, dan Bali. Spesies bernama latin *Panthera tigris sondaica* ini memiliki tubuh yang relatif lebih kecil dibandingkan sub-spesies harimau lainnya, yakni Harimau Kontingental (*Panthera tigris tigris*). Warna kulit Harimau Sumatera cenderung lebih gelap, mulai dari kuning kemerah-merahan hingga oranye tua dan memiliki garis loreng yang lebih rapat. Satwa ini masuk dalam status kritis (*Critically Endangered*). (<https://www.wwf.id>, Spesies Harimau Sumatera, tt: 2, diunduh 15 September 2021)

Bila keberagaman hewan, habitat dan genetika terus menurun, kelangsungan hidup manusia akan terancam, termasuk ketahanan pangan dan identitas budaya kita. Dengan ini secara tidak langsung penulis mengajak masyarakat terutama generasi muda untuk kembali mengenali dan memahami kepedulian terhadap satwa langka Indonesia sebagai upaya menyelamatkan alam dan isinya, termasuk keberlangsungan hidup manusia. Salah satu cara mengampanyekannya yaitu melalui karya seni batik.

Dari kondisi tersebut, muncul ide penulis untuk mengangkat harimau Sumatera dalam sebuah karya busana batik. Motif batik yang diciptakan yaitu motif Harimau Sumatera sebagai motif utama tanpa

meninggalkan bentuk aslinya dan dipadukan dengan pengembangan motif kawung sebagai motif pendukung. Motif batik ini nantinya akan diwujudkan ke dalam busana kasual. Busana kasual yang akan diwujudkan yaitu busana kasual yang mengikuti *trend* milenial masa kini dengan gaya feminim, santai, dengan kombinasi warna cerah dan gelap. Warna cerah diterapkan ke dalam motif pendukung, sementara warna merah dipilih sebagai warna latar karena sesuai dengan karakteristik haimau yang memiliki sifat berani dan percaya diri.

Mengingat kondisi dunia yang sedang mengalami wabah Covid-19 termasuk Indonesia, maka penciptaan karya Tugas Akhir ini mengalami banyak keterbatasan dalam proses penciptaannya. Untuk itu, dari tujuh buah desain, tidak semua diwujudkan menjadi karya busana, namun hanya empat karya busana saja. Melalui karya ini penulis berharap dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda untuk menjaga dan mempertahankan kelestarian hutan tropis yang menjadi salah satu habitat asli harimau Sumatera, serta ikut berperan aktif dalam mensosialisasikan dukungan terhadap konservasi satwa langka.

2. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, didapat rumusan masalah penciptaan karya sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penciptaan motif Harimau Sumatera dengan perpaduan motif batik kawung Gringsing dan kawung Uter pada busana kasual?
2. Bagaimana hasil penciptaan motif Harimau Sumatera dengan perpaduan motif batik kawung Gringsing dan kawung Uter pada busana kasual?
3. Bagaimana bentuk kepedulian masyarakat terhadap Harimau Sumatera?

3. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan dalam pembuatan karya ini mengacu pada teori penciptaan seni menurut Sp. Gustami, yaitu tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

B. Hasil dan Pembahasan

1) Bahan

- a. Kertas gambar
- b. Kertas pola
- c. Lilin/malam
- d. Parafin
- e. Kain primisima sanforis
- f. Kain tile
- g. Kain katun
- h. Minyak tanah
- i. Pewarna naphthol
- j. Pewarna remasol
- k. Soda abu
- l. TRO
- m. Waterglass

- n. Benang jahit
- o. Resleting jepang
- p. Pengait rok
- q. Elastik

2) Alat

- a. Pensil
- b. Penghapus
- c. Penggaris
- d. Drawing pen
- e. Canting
- f. Kompor minyak
- g. Wajan
- h. Panci
- i. Kuas
- j. Ember
- k. Mesin jahit
- l. Metlin
- m. Gunting kertas
- n. Gunting kain
- o. Jarum pentul
- p. Jarum jahit
- q. Penggaris pola
- r. Pensil merah biru
- s. Kertas karbon
- t. Kapur jahit
- u. Rader
- v. Setrika

3) Teknik Pengerjaan

a. Teknik Pembuatan Sketsa

Pembuatan sketsa dimulai dengan menggambar desain motif batik 1:1 pada kertas berukuran A3. Selanjutnya, pola dipindahkan diatas kain yang telah dipotong sesuai pola badan. Sedangkan sketsa desain busana diawali dengan menggambar sketsa desain pada kertas berukuran A4.

b. Teknik Batik Tulis

Batik tulis adalah batik yang dihasilkan dengan menggunakan canting tulis sebagai alat bantu dalam melekatkan cairan malam pada kain (H.M. Soeharto, 1997:17). Canting adalah alat untuk mewadahi malam panas yang dibuat dari bahan tembaga agar dapat menahan panas lebih lama sehingga malam dalam canting tahan lama mencairnya, Sumnintarsih (dalam *Jatran*, 2009: 692). Berdasarkan fungsinya canting dibedakan menjadi beberapa macam antara lain, canting reng-rengan, canting isen, canting, tembok, cantik klowong, canting cecek, canting loron, canting telon, canting prapatan, canting liman, canting byok, canting galaran. (<http://www.jnjbatic.com>, Macam-macam Canting Batik dan Fungsinya, tt: 1, Diunduh 30 Januari 2022). Teknik ini membutuhkan ketelitian dan keuletan yang tinggi.

c. Teknik Pewarnaan Batik

Pewarnaan batik merupakan salah satu proses membatik setelah mencanting. Pewarnaan batik yaitu rangkaian kegiatan membatik setelah pencantingan menggunakan lilin/malam. Terdapat dua teknik pewarnaan batik, yaitu teknik celup dan teknik colet. Teknik celup yaitu dilakukan dengan cara mencelupkan kain yang sudah dicanting ke dalam larutan yang berisi zat warna naphthol secara berulang-ulang untuk mendapatkan warna yang diinginkan. Zat warna naphthol terdiri dari 2 unsur yaitu naphthol AS sebagai dasar warna dan garam diazonium sebagai pembangkit warna. Sedangkan teknik colet yaitu dilakukan dengan cara mencoletkan zat warna remasol pada pola-pola atau motif yang akan diwarnai, dengan menggunakan kuas atau kapas. Setelah pewarnaan remasol, dilakukan proses penguncian warna (fiksasi) dengan waterglass, tujuannya untuk memperkuat warna agar tidak mudah luntur.

d. Teknik Pemolaan Busana

Pola adalah potongan kertas berbentuk pola busana sebagai panduan dalam membuat model busana. Oleh karena itu, di dalam membuat busana sangat diperlukan suatu pola, karena dengan adanya pola, dapat mempermudah para pencinta busana untuk mempraktekkan kegiatan jahit menjahit secara tepat dan benar. Sebaliknya, jika dalam membuat busana tidak menggunakan pola hasilnya akan mengecewakan.

e. Teknik Menjahit

Teknik Menjahit adalah teknik menyatukan beberapa pola yang sudah dibuat menjadi sebuah busana dengan menggunakan mesin jahit. Menjahit merupakan proses dalam menyatukan bagian-bagian kain yang telah digunting berdasarkan pola. Teknik jahit yang digunakan harus sesuai dengan desain dan bahan karena jika tekniknya tidak tepat maka hasil yang diperoleh pun tidak akan berkualitas (Ernawati dkk, 2008: 357).

4) Tahap Pengerjaan

a. Tahap Pembuatan Pola Busana

Pola busana digambar pada lembaran kertas sesuai dengan gambar pecah pola yang dibuat. Pola dibuat dengan ukuran standar M wanita. Membuat pola busana bertujuan untuk mempermudah saat menerapkan motif batik pada kain.

b. Tahap *Mordanting*

Proses *mordanting* adalah proses merebus kain dengan menggunakan soda abu dan TRO. Tujuannya untuk menghilangkan lilin dan supaya warna mudah masuk pada saat proses pewarnaan.

c. Tahap Pembuatan Desain Motif Batik dan Pemolaan

Pembuatan desain motif batik diawali dengan menggambar desain di atas kertas berukuran A3 dan A4. Selanjutnya, memindahkan atau menjiplak motif batik skala 1:1 ke pola busana yang sudah dibuat sebelumnya.

d. Tahap Membatik

Setelah menggambar semua motif di atas kain, kemudian membatik dengan menggunakan alat yaitu canting tulis. Penyantingan dilakukan bolak balik atau diulangi, tujuannya agar lilin batik dapat menempel sempurna. Dalam proses membatiknya menggunakan teknik batik tulis.

Dalam pembuatan batik tulis dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan. Tujuannya agar batik yang dihasilkan memiliki bentuk motif atau desain yang luwes dan jelas.

e. Tahap Pewarnaan Pertama (*Nyolek*)

Tahap pewarnaan pertama adalah proses mencolet semua motif, baik motif utama yaitu harimau, dan motif pendukung yaitu kawung dengan menggunakan alat yaitu kuas, dan bahan zat pewarna remasol. Masing-masing warna dilarutkan dalam 0,2-0,5 liter air dingin. Resep warna yang digunakan adalah Biru KNR, Biru Turkis, Kuning FG, Pink, Black N, Brown, Orange

f. Tahap Penguncian Warna (*Fiksasi*)

Waterglass (*sodium silicate*) adalah bahan kimia berupa cairan kental bening yang biasa digunakan dalam proses fiksasi. Langkah pertama adalah melarutkan waterglass dalam sebuah wadah dengan air dingin maupun panas. Perbandingan air dengan waterglass adalah 50:50. Aduk hingga waterglass larut. Setelah itu, semua motif yang sudah dicolet warna remasol, diberi waterglass dengan menggunakan alat yaitu kuas. Kemudian diamkan sampai waterglass tersebut kering. Kemudian kain dibilas menggunakan air sampai benar-benar bersih. Tujuan pemberian waterglass adalah untuk menguatkan warna remasol pada batik.

g. Tahap *Nembok*

Nembok adalah proses menutup bagian-bagian motif tertentu menggunakan lilin/malam. Tujuannya untuk menahan zat warna agar tidak masuk ke bagian-bagian yang tertutup malam. Dalam tahap ini, menggunakan kuas sebagai alatnya untuk mempercepat proses penembokan.

h. Tahap Pewarnaan Kedua (*Nyelup*)

Tahap pewarnaan kedua adalah pewarnaan latar. Warna merah dipilih sebagai latar sesuai dengan karakteristik harimau Sumatera yang memiliki sifat berani dan percaya diri. Resep warna yang digunakan adalah zat warna naphthol: ASBO 20 gram/liter, kustik soda 2,5 gram/liter, TRO 2,5 gram/liter dan air panas 1 ½ liter. Pembangkit warna: garam merah 3GL 30 gram/liter dan air dingin 2 liter.

i. Tahap *Nglorod*

Tahap selanjutnya yaitu proses pelorodan. Kain yang sudah diwarnai direbus ke dalam air mendidih campuran soda abu dan TRO. Tujuannya untuk menghilangkan lilin malam yang menempel pada kain. Jika malam sudah tidak menempel pada kain, kemudian kain dicuci sampai bersih menggunakan air lalu dijemur ditempat yang teduh.

j. Tahap Pematangan Pola

Tahap selanjutnya yaitu memotong kain sesuai dengan pola yang sudah di bentuk. Pemotongan kain dilakukan dengan hati-hati agar pas dengan bentuk pola.

k. Tahap Menjahit

Tahap menjahit adalah menyatukan dua kain menggunakan alat dan bahan berupa benang jarum. Setelah kain dipotong, kemudian dilakukan proses menjahit potongan pola kain.

1. Tahap Finishing

Tahap terakhir adalah finishing, penyelesaian yang berupa pengecekan ulang, menyetrika busana, memeriksa jahitan, membersihkan benang, dan pemberian hiasan. Tujuannya agar terlihat rapi dan bersih.

5) Hasil Karya

A. Karya 1



Judul : *Eksotis*

Bahan : Kain primisima sanforis, kain tile, kain katun polos

Pewarna : Remasol, Naphthol

Teknik : Batik tulis dengan pewarnaan colet, celup

Ukuran : M

Tahun : 2021

Karya pertama berjudul “Eksotis” menggambarkan busana casual dengan motif Harimau Sumatera sebagai motif utamanya. Motif harimau ditampilkan tanpa stilasi, dengan posisi tampak depan dan samping pada bagian atas dan bawah busana, sehingga memberi kesan ekspresif dan menarik. Selain motif harimau, dalam karya ini terdapat motif pendukung kawung yang dikembangkan, posisi kawung ada yang berada di atas dan di antara motif harimau. Pada bagian latarnya diberi motif loreng harimau berwarna hitam. Warna merah pada latar dipilih karena sesuai dengan karakteristik harimau yang memiliki sifat keberanian dan percaya diri. Warna merah pada latar dipilih karena sesuai dengan karakteristik harimau yang memiliki sifat

keberanian dan percaya diri. Warna motif ditampilkan sesuai dengan warna asli harimau, yaitu oren. Sedangkan warna motif kawung yang dipilih seperti biru dongker, biru muda, kuning, dan pink.

Desain Eksotis mempunyai karakter feminim dan elegan. Ukuran busana menggunakan standar ukuran M. Atasan busana menggunakan kombinasi kain katun polos dengan bukaan depan menggunakan resleting jepang. Lengan dengan model ruffle dengan menggunakan kain tile. Model rok ini adalah rok panjang dengan siluet I. Secara keseluruhan busana ini tampak harmonis. Karya ini diwujudkan pada tahun 2021.

B. Karya 2



Judul : *Panthera*
Bahan : Kain primisima sanforis, kain katun polos
Pewarna : Remasol, Naphthol
Teknik : Batik tulis dengan pewarnaan colet, celup
Ukuran : M
Tahun : 2021

Karya kedua berjudul "*Panthera*" menggambarkan busana casual dengan motif Harimau Sumatera sebagai motif utamanya. Motif harimau ditampilkan tanpa stilasi, dengan posisi tampak depan dan samping. Selain motif harimau, dalam karya ini terdapat motif pendukung kawung yang dikembangkan. Motif kawung terdapat di bagian lengan dan bawah rok. Pada bagian latarnya diberi motif loreng harimau berwarna hitam. Warna merah pada latar dipilih karena sesuai dengan karakteristik harimau yang memiliki sifat keberanian dan percaya diri. Warna motif ditampilkan sesuai dengan

warna asli harimau, yaitu oren. Sedangkan warna motif kawung yang dipilih seperti biru dongker, biru muda, kuning, dan pink

Desain *Panthera* mempunyai karakter girly dan lebih santai. Ukuran busana menggunakan standar ukuran M. Atasannya dengan bukaan samping dengan menggunakan resleting jepang. Atasan dibuat dengan bukaan samping untuk mempermudah saat pemakaian busana. Lengan memakai model ruffle dengan bahan kain batik motif kawung dan panjang di atas siku. Model rok menggunakan model rok pendek dengan siluet A pada bagian panggul dibuat press dan bagian bawahnya lebih lebar. Pada bagian bawah rok ini yang menarik karena pola rumbai bawah kanan dan kirinya dibuat tidak satu garis atau tidak simetris tujuannya agar tidak membosankan dan terlihat lebih kekinian. Karya ini diwujudkan pada tahun 2021.

C. Karya 3



Judul : *Tigris*
Bahan : Kain primisima sanforis, kain tile, kain katun polos
Pewarna : Remasol, Naphthol
Teknik : Batik tulis dengan pewarnaan colet, celup
Ukuran : M
Tahun : 2021

Karya ketiga berjudul "*Tigris*" menggambarkan busana casual dengan motif Harimau Sumatera sebagai motif utamanya. Motif harimau ditampilkan tanpa stilasi, dengan posisi tampak depan dan samping. Selain motif harimau, dalam karya ini terdapat motif pendukung kawung yang dikembangkan. Motif

kawung terdapat dibagian atas dan bawah harimau, juga dibagian latarnya. Warna merah pada latar dipilih karena sesuai dengan karakteristik harimau yang memiliki sifat keberanian dan percaya diri. Warna motif ditampilkan sesuai dengan warna asli harimau, yaitu oren. Sedangkan warna motif kawung yang dipilih seperti biru dongker, biru muda, kuning, dan pink.

Desain Tigris ini merupakan perpaduan karakter busana 1 dan 2 yaitu feminim, elegan, dan santai. Busana ini terlihat simpel tetapi tampak trendi. Ukuran busana menggunakan standar ukuran M. Model atasan tanpa lengan dengan kombinasi kain katun pada bagian tali atas dan kain tile pada bagian dada. Atasan menggunakan bukaan samping untuk mempermudah saat pemakaian busana. Karya ini diwujudkan pada tahun 2021.

D. Karya 4



Judul : *Sumatrae*
Bahan : Kain primisima sanforis, kain tile, kain katun polos
Pewarna : Remasol, Napthol
Teknik : Batik tulis dengan pewarnaan colet, celup
Ukuran : M
Tahun : 2021

Karya keempat berjudul “*Sumatrae*” menggambarkan busana casual dengan motif Harimau Sumatera sebagai motif utamanya. Motif harimau ditampilkan tanpa stilasi, dengan posisi tampak depan dan samping. Selain motif harimau, dalam karya ini terdapat motif pendukung kawung yang

dikembangkan, posisi kawung ada yang berada dibawah dan diantara motif harimau. Pada bagian latarnya juga diberi motif kawung yang disusun menyebar. Warna merah pada latar dipilih karena sesuai dengan karakteristik harimau yang memiliki sifat keberanian dan percaya diri. Warna motif ditampilkan sesuai dengan warna asli harimau, yaitu oren. Sedangkan warna motif kawung yang dipilih seperti biru dongker, biru muda, kuning, dan pink.

Desain Sumatrae ini merupakan perpaduan karakter busana 1 dan 2 yaitu feminim, elegan, dan santai. Ukuran busana menggunakan standar ukuran M. Model atasan dengan kerah V. Bagian lengan dikombinasikan menggunakan kain tile. Atasan menggunakan bukaan samping untuk mempermudah saat pemakaian busana. Model celana pada busana ini adalah kulot yang lebar. Secara keseluruhan busana ini tampak sederhana tetapi terlihat elegan. Karya ini diwujudkan pada tahun 2021.

C. Kesimpulan

Proses awal pembuatan karya busana kasual batik ini dimulai dengan mengumpulkan berbagai macam data acuan tentang Harimau Sumatera. Setelah memperoleh data acuan kemudian diolah menjadi sketsa motif batik 1:1. Selanjutnya sketsa motif batik dipindahkan diatas kain yang sudah di *mordanting*. Proses berikutnya, dilanjutkan untuk proses mencanting, pewarnaan dengan menggunakan teknik colet (warna remasol) dan celup (warna naphthol) sampai tahap akhir pelorodan. Bahan utama kain batik menggunakan kain primisima sanforis.

Proses pembuatan desain busana diawali dengan mengumpulkan data acuan tentang busana kasual. Setelah semua data terkumpul kemudian membuat 10 sketsa alternatif. Dari 10 sketsa alternatif, dipilih sebanyak 7 sketsa terpilih. Tahap selanjutnya, setelah memperoleh 7 sketsa terpilih, dilanjutkan dengan proses pengambilan ukuran badan, pembuatan pola busana, pemotongan pola, proses menjahit busana, sampai tahap akhir yaitu finishing. Busana ini dikombinasikan dengan kain tile dan kain katun. Pemilihan kain kombinasi ini agar busana terlihat lebih menarik dan elegan.

Dalam Penyelesaian Tugas Akhir ini berhasil mewujudkan 4 buah karya busana yang berjudul *Panthera*. *Panthera* diambil dari nama ilmiah Harimau. Untuk judul dari masing-masing busana dibuat berbeda karena masing-masing busana memiliki bentuk maupun karakteristik yang berbeda. Karya 1 berjudul *Eksotis*, karya 2 *Panthera*, karya 3 *Tigris*, dan karya 4 *Sumatrae*. Jika digabungkan, arti dari judul tersebut yaitu Harimau Sumatra adalah hewan yang memiliki ciri khas. Ciri khas yang dimaksud pada bagian lorengnya, kulitnya, dan bagian lainnya.

Daftar Pustaka

- Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan Batik. 1983/1984. *Kumpulan Motif Batik Yogyakarta*: Departemen Perindustrian R.I.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 1 untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Kurniadi, Edi. 1996. *Seni Kerajinan Batik*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Prasetyo, Anindito. 2010. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Prihatini, Titin dan Kusumasari, Sely Mutiara. 2020. "Perancangan Busana Casual Wanita Dari Bahan Jumputan Dipadu Bahan Lurik" dalam jurnal *Social Akademia*, Th. VI/01 terbit di Yogyakarta, 26 Juni 2020 khususnya halaman 39.
- Samsi, Sri Soedewi. 2007. *Teknik Ragam Hias Batik*. Yogyakarta: Paguyuban Pecinta Batik Indonesia Sekar Jagad.
- Soeharto, H.M. 1997. *Batik*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita.
- Sukanadi, I. M., & Wardoyo, S. (2015). Studi dan Penciptaan Motif Nitik di Sentra Batik Kembangsono Bantul. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 4(1).
- Sukanadi, I. M., & Suharson, A. (2012). "BATIK MBANTULAN" DI SENTRA BATIK GIRILOYO DAN WIJIREJO BANTUL. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 1(1).
- Sumnintarsih. 2009. *Pelestarian Batik dan Ekonomi Kreatif*. Yogyakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta.
- Susanto S.K., Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian dan Kerajinan , Lembaga Penelitian Dan Pendidikan Industri , Departemen Perindustrian R.I.
- Widodo. 1983. *Batik Seni Tradisional*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Daftar Laman

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5540116/5-teknik-membatik-dan-prosesnya-yang-sering-digunakan-masyarakat>. Diunduh pada 06 Oktober 2021

<https://www.moviespie.com/lifestyle/fashion/trendy-fashion-dresses-casual-simple-to-wear/>. Diunduh 29 November 2020

https://www.popfashioninfo.com/details/report/t_report-id_4803-col_129/. Diunduh 29 November 2020

<http://www.xinhuanet.com/english/20220121/a8e691b68ccb430c91518dc8594db583/c.html>. Diunduh pada 23 Januari 2022

<https://www.wwf.id/species/harimau-sumatera>. Diunduh pada 15 September 2021

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/25/153300165/mengenal-harimau-sumatera-yang-terancam-punah>. Diunduh pada 15 Maret 2021

<https://biebahuachim.wordpress.com/2012/11/21/busana-casual/>. Diunduh pada 29 Juli 2021

<https://kumparan.com/rasya-amini/batik-sebagai-identitas-nasional-indonesia-1rD5HsDBetm>. Diunduh pada 10 Agustus 2021

<http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/101823>. Diunduh pada 16 Januari 2022

<https://www.pinterest.com>. Diunduh 29 November 2021

https://www.instagram.com/wwf_id. Diunduh pada 6 September 2021

<https://nationalgeographic.com>. Diunduh pada 19 Agustus 2021

<https://kbbi.web.id>. Diunduh pada 22 Januari 2022